

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERMAIN TERHADAP PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGSARI

Sherly Putri Handikasari¹, Elang Fauzan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: sherlyph17@gmail.com

Article History

Received: 21-08-2025

Revision: 30-08-2025

Accepted: 01-09-2025

Published: 02-09-2025

Abstract. This study was motivated by the low level of underhand passing skills in volleyball among fifth-grade students at Karang Sari Public Elementary School. Many students still make technical errors, resulting in their skills falling below the minimum passing criteria (KKM). This study aims to determine the effect of a play-based learning approach on students' underhand passing skills in volleyball. The research method used was an experiment with a quantitative approach. The research subjects consisted of 21 students. The data collection technique used a passing skill test administered before (pre-test) and after (post-test) the application of learning through play in Physical Education, Sports, and Health lessons. The research instrument was a passing skill test. Data analysis was performed through normality and homogeneity tests, followed by a t-test. The results show that the t-value of 12.429 is greater than the t-table value of 2.09 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This proves that there is a significant difference between the pretest and posttest scores. The average pretest score of students was 12.05, increasing to 19.80 on the posttest, with an average difference of 7.75 or an increase of 38.75%. Thus, it can be concluded that the play-based learning approach has a positive and significant effect on the underhand passing skills of fifth-grade students at Karang Sari Public Elementary School.

Keywords: Learning to Play, Underhand Passing, Volleyball

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas V SD Negeri Karang Sari. Banyak siswa masih melakukan kesalahan teknik sehingga kemampuan mereka berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran bermain terhadap keterampilan passing bawah bola voli siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan passing bawah yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan pembelajaran bermain dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing bawah. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thitung sebesar 12,429 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,09 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 12,05 meningkat menjadi 19,80 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 7,75 atau peningkatan sebesar 38,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran bermain berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri Karang Sari.

Kata Kunci: Pembelajaran Bermain, Passing Bawah, Bola Voli

How to Cite: Handikasari, S. P & Fauzan, E. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermain Terhadap Passing Bawah Permainan Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri Karang Sari. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 8932-8941. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4124>

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada jenjang Sekolah Dasar, aktivitas fisik yang digunakan umumnya berupa gerakan olahraga sesuai dengan muatan kurikulum. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola voli. Bola voli merupakan permainan yang dimainkan dengan cara memantulkan bola sebelum menyentuh tanah dengan tujuan memasukkan bola ke area lawan untuk memperoleh poin sesuai aturan permainan (Akbari, 2013).

Teknik dasar dalam bola voli berperan penting dalam keberhasilan permainan. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah passing, baik passing atas maupun passing bawah. Passing bawah menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap pemain karena sering digunakan dalam mengontrol bola dan memulai serangan (Keswando et al., 2022; Viera, 2004). Passing sendiri dapat diartikan sebagai usaha mengoper bola kepada rekan satu tim dengan teknik tertentu agar permainan tetap berlangsung (Suharno, 1985).

Kemampuan siswa dalam menguasai teknik passing pada permainan bola voli tidak dapat diperoleh secara instan. Penguasaan keterampilan ini membutuhkan proses latihan yang dilakukan secara teratur, berkesinambungan, dan terarah dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran motorik. Tanpa adanya latihan yang konsisten, siswa akan kesulitan dalam membangun koordinasi gerakan yang tepat antara tangan, lengan, kaki, serta posisi tubuh ketika melakukan passing bawah. Hasil observasi awal di SD Negeri Karang Sari memperlihatkan bahwa keterampilan passing bawah siswa kelas V masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengontrol bola dengan baik sehingga bola seringkali melenceng dari sasaran atau justru tidak mencapai ketinggian yang sesuai. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur posisi kaki sebagai tumpuan, menekuk lutut sesuai kebutuhan, serta menjaga keseimbangan tubuh saat menerima bola. Kesalahan yang berulang ini berdampak pada kurang lancarnya jalannya permainan karena serangan tidak dapat dibangun secara optimal.

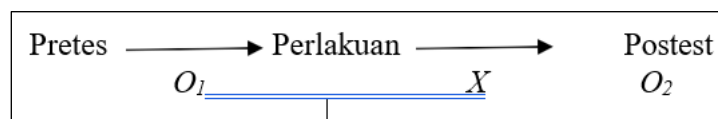
Menghadapi permasalahan tersebut, guru berupaya mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu solusi yang dipilih adalah menerapkan pendekatan pembelajaran bermain. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil gerakan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk belajar melalui berbagai permainan sederhana yang dirancang menyerupai situasi pertandingan, namun dengan aturan yang dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat berlatih

keterampilan passing bawah secara berulang dalam suasana yang tidak menegangkan, sehingga motivasi belajar mereka tetap terjaga. Menurut Sanjaya (2009), suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan akibat pembelajaran yang bersifat monoton seperti ceramah semata. Lebih lanjut, Azandi (2020) menegaskan bahwa melalui pembelajaran berbasis permainan, siswa dapat mengembangkan kecepatan, ketepatan, serta keterampilan gerak dasar secara lebih alami karena mereka berlatih sambil bermain. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran bermain dipandang relevan untuk mengatasi rendahnya keterampilan passing bawah siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bola voli di sekolah dasar.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran bermain diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah menguasai keterampilan passing bawah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermain terhadap Passing Bawah Permainan Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri Karang Sari.”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, dikatakan pre-eksperimental design karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest Posttest Design* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding menurut (Hardianto dkk 2019). Menurut Sugiyono (2013), pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Desain ini dirancang dengan penggunaan satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol.



Gambar 1. Desain penelitian Sumber: Sugiyono (2012:11).

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

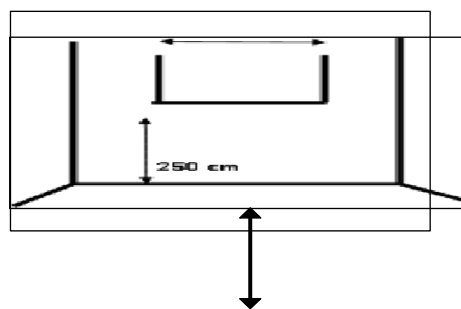
X : *treatment*

O_2 : *Post test*

Instrumen tes *passing* bawah. Menurut Arikunto (2013) tes adalah “serentetan pertanyaan atau Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” Adapun Langkah-langkah pelaksanaannya yaitu (1) melakukan tes awal (*pretest*) kemudian melakukan

treatment setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil dari *treatment*. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini tes keterampilan bermain bola voli dari Richard H. Cox (1980) berupa tes *passing* bawah *Brumbach forearm pass wall-volley test* dengan koefisien validitas sebesar 0,80 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,89.

Oleh Karena penelitian ini ingin mengetahui kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli, maka instrumen tes untuk pengukuran awal maupun pengukuran akhir *passing* bawah menggunakan instrumen tes pengukuran dari *Braddy Wall Volleyball Test*. Tujuan tes ini untuk mengukur kecakapan dan keterampilan melakukan *passing* bawah bola voli untuk tingkat mahasiswa. Menurut Suharno (1981) *Braddy Wall Volleyball Test* adalah instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam bermain bolavoli yang diukur dengan memvoli bola sebanyak-banyaknya ke tembok selama satu menit. Ukuran untuk tes *Braddy* adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 152 cm, dengan jarak petak sasaran dari lantai untuk putri 335 cm dan untuk putra 350 cm. Sedangkan dalam penelitian ini tes *Braddy* yang digunakan berukuran lebar 152 cm, dan tinggi 250 cm karena disesuaikan dengan tinggi, siswa SMK, serta jarak tembak peserta dari dinding yaitu 200 cm. (1) Alat dan perlengkapan yang dipakai yaitu Dinding atau tembok, Bola voli, Peluit, *Stopwatec/Handphone*, Lakban, dan Formulir dan alat tulis, (2) Pelaksanaan tes menggunakan *passing* bawah normal atau dengan kedua tangan. Skor satu diberikan jika atlet mampu memasing bawah dengan sah bola yang masuk ke petak sasaran. Pelaksanaan selama satu menit dengan dua kali tes. Nilai akhir diambil dari salah satu nilai terbanyak dari dua kali giliran tersebut



Gambar 2. Instrumen tes kecakapan *passing* bawah (Suharno 1981)

HASIL

Tabel. Hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan *passing* bawah

No	Pretest	Posttest	Selisih
1.	12	20	8
2.	16	21	5
3.	12	22	10
4.	10	24	14
5.	11	20	9

6.	9	18	9
7.	12	22	10
8.	8	15	7
9.	10	24	14
10.	15	20	5
11.	11	19	8
12.	13	18	5
13.	14	21	7
14.	15	18	3
15.	14	20	6
16.	12	18	6
17.	14	20	6
18.	8	16	8
19.	12	19	7
20.	13	21	8
Mean	12.05	19.80	7,75
SD	2.282	2.308	0,021
Minimal	8	15	7
Maximal	16	24	8

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah siwa kelas V SD Negeri Karang Sari, hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kemampuan *passing* bawah siwa kelas V SD Negeri Karang Sari dideskripsikan sebagai berikut:

Pretest dan Posttest Passing Bawah

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut, untuk hasil *pretest* nilai minimal = 8, nilai maksimal = 16, rata-rata (*mean*) = 12.05, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 2.282. Sedangkan untuk *posttest* nilai minimal = 15, nilai maksimal = 24, rata-rata (*mean*) = 19.80, dengan simpang baku (*std. Deviation*) = 2.308.

Tabel 2. Statistik kemampuan *passing* bawah

Statistik	Pretest	Posttest
<i>N</i>	20	20
<i>Mean</i>	12.05	19.80
<i>Median</i>	12.00	20.00
<i>Mode</i>	12	20
<i>SD</i>	2.282	2.308
<i>Minimum</i>	8	15
<i>Maximum</i>	16	24

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Pemberian perlakuan selama 18 kali pertemuan dengan frekuensi 3 kali seminggu memberikan pengaruh terhadap peningkatan *passing* bawah siwa kelas V SD Negeri Karang Sari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *passing* bawah siwa kelas V SD Negeri Karang Sari sebelum dan sesudah di berikan metode bermain. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $12.429 > t$ tabel 2.09, dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh metode bermain terhadap peningkatan *passing* bawah siwa kelas V SD Negeri Karang Sari”, diterima. Artinya metode bermain bola voli memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *passing* siwa kelas V SD Negeri Karang Sari. Dari data pretest memiliki rerata 12.05, selanjutnya pada saat posttest rerata mencapai 19.80. Besarnya peningkatan kemampuan *passing* tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata yaitu sebesar 7.75, dengan kenaikan persentase sebesar 38.75%

Metode bermain merupakan bentuk latihan yang mudah dilakukan karena siswa akan memiliki banyak waktu untuk melakukan gerakan *passing* bawah. Metode bermain dapat menarik minat siswa dalam latihan ekstrakurikuler yang lebih menyenangkan kemudian dengan memberikaan metode metode dalam permainan bola voli akan dapat merasa lebih senang dan mudah berhasil dalam menguasai teknik dalam bermain bolavoli. Dimana keberhasilan itu dapat mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Penguasaan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli adalah penting karena keberhasilan suatu regu dalam pertandingan bola voli banyak ditentukan oleh *passing*. Teknik *passing* bawah selalu dipergunakan dalam permainan untuk *receive servis*, bertahan dari serangan lawan ataupun untuk menyusun serangan. Teknik *passing* bawah ini harus dipelajari sejak dini dan merupakan dasar bagi atlet pemula untuk mengembangkan teknik *passing* bawah yang lainnya. Dalam bermain bolavoli atlet dituntut untuk selalu aktif bergerak di dalam lapangan. Oleh karena pada saat bermain bola voli arah bola yang akan di *passing* datangnya belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga menuntut untuk bergerak mendekat bola agar dapat di *passing* dengan baik

DISKUSI

Hasil penelitian Anda menunjukkan peningkatan keterampilan *passing* bawah yang bermakna setelah penerapan pendekatan pembelajaran bermain, ditandai kenaikan rerata dari 12,05 menjadi 19,80 (selisih 7,75; $\approx 38,75\%$) dan uji- t yang signifikan. Secara substantif, ini

menegaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan efektif memperbaiki komponen teknis yang sebelumnya menjadi sumber kesalahan siswa, seperti kontrol bola, arah umpan, posisi kaki, sudut lengan, dan titik kontak.

Temuan ini konsisten dengan bukti empiris bahwa latihan terstruktur meningkatkan keterampilan passing bawah. Sejumlah studi menunjukkan metode drill menghasilkan peningkatan signifikan pada passing bawah di berbagai konteks sekolah (Isman et al., 2020; Susanto et al., 2021; Samsudin & Amrullah, 2016; Riksandi et al., 2024). Di sisi lain, penelitian komparatif di level SD mengindikasikan metode bermain juga meningkatkan keterampilan, meski rata-rata peningkatannya cenderung lebih kecil dibanding drill murni (Astuti, 2017). Dibaca bersama, pola ini memberi gambaran bahwa pendekatan bermain efektif menaikkan performa, terutama pada fase awal pembelajaran dan pada kelompok usia sekolah dasar, sementara drill intensif sering memberi tambahan kenaikan teknis yang lebih besar ketika detail biomekanik sudah relatif stabil.

Secara mekanistik, pembelajaran berbasis permainan bekerja melalui beberapa jalur. Pertama, permainan menaikkan motivasi dan keterlibatan sehingga volume dan kualitas repetisi bertambah tanpa menimbulkan kejenuhan (Deci & Ryan, 2000). Kedua, permainan menyediakan latihan bervariasi dan kontekstual yang kaya isyarat perseptual, mendukung transfer ke situasi pertandingan nyata (Magill & Anderson, 2017; Schmidt & Lee, 2011). Ketiga, format permainan cenderung mendorong fokus eksternal pada hasil gerak (arah dan ketinggian bola) ketimbang pada gerakan tubuh itu sendiri; fokus eksternal diketahui meningkatkan efisiensi kontrol motorik dan akurasi (Wulf, 2013). Kombinasi faktor ini masuk akal dengan profil siswa kelas V: kebutuhan akan aktivitas yang menyenangkan, kesempatan bergerak banyak, dan umpan balik langsung dari lingkungan permainan.

Jika hasil uji-t Anda diasumsikan berasal dari desain pra-pasca berpasangan dengan n sekitar 21, maka besarnya nilai t mengindikasikan efek yang sangat besar pada praktik (indikatif d yang tinggi), sejalan dengan laporan peningkatan yang jelas terlihat di literatur praktik sekolah. Namun, literatur juga mengingatkan bahwa karakteristik individu seperti kelincahan memoderasi efektivitas pendekatan; interaksi metode \times kelincahan ditemukan memengaruhi capaian passing (Samsudin & Amrullah, 2016). Artinya, sebagian siswa bisa membutuhkan dosis drill yang lebih eksplisit pada aspek tertentu seperti sudut siku atau timing perkenaan bola.

Secara praktis, hasil Anda menyarankan model “bermain-lalu-drill singkat”: mulai dengan permainan terstruktur kecil-sisi yang menargetkan satu kesalahan dominan (misalnya permainan 2-law-2 dengan target zona servis untuk menguatkan arah umpan), kemudian

sisipkan blok drill singkat 3–5 menit untuk menyempurnakan detail teknik, dan kembali ke permainan dengan aturan yang dimodifikasi untuk menguji transfer. Sertakan umpan balik sederhana berbasis kriteria (posisi kaki selebar bahu, siku terkunci lunak, bidang lengan rata) dan gunakan indikator proses seperti akurasi target dan waktu reaksi selain skor akhir. Untuk memperkuat validitas pembelajaran, ukur retensi satu minggu kemudian dan transfer ke situasi gim sesungguhnya, karena peningkatan segera setelah latihan belum tentu bertahan (Magill & Anderson, 2017). Akhirnya, dua catatan metodologis. Pertama, jika penelitian Anda tidak menggunakan kelompok kontrol, sebagian kecil peningkatan bisa berasal dari efek latihan tes atau efek Hawthorne. Kedua, menambahkan kelompok drill atau kelompok hibrida pada studi berikutnya akan membantu membedakan kontribusi unik masing-masing metode, mengingat bukti bahwa drill sering memberi kenaikan tambahan setelah dasar gerak terbentuk dalam permainan (Astuti, 2017; Isman et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: “terdapat pengaruh yang signifikan metode bermain terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SD Negeri Karang Sari”, dengan nilai t hitung $12.429 > t$ tabel 2.09 , dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, dan kenaikan persentase sebesar 38.75% sehingga H_a diterima. yang berbunyi “ada pengaruh pembelajaran bermain terhadap peningkatan *passing* bawah siswa kelas V SD Negeri Karang Sari”. Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

- Guru olahraga khususnya guru di siswa kelas V SD Negeri Karang Sari bahwa dalam permainan bola voli *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai, karena dengan *passing* permainan akan lebih hidup dan dapat tercipta serangan yang bervariasi. Oleh karena itu teknik *passing* perlu dikuasai dengan baik oleh pemain dan untuk dapat dikuasai dengan baik maka pelatih harus mengajarkan, melatih setahap demi setahap. Dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang paling kompleks atau dari yang mudah ke tingkat yang sulit. Untuk mengajarkan ini perlu menggunakan suatu metode latihan tepat.
- Para guru olahraga pada umumnya supaya lebih kreatif untuk menciptakan model-model latihan atau metode-metode latihan, khususnya *passing* bawah.

REFERENSI

- Alma, R. (2018). *Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Pada Siswa Kelas X IPA2 SMA Negeri 9 Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Penjaskesrek).
- Amrizal, A. (2021). Pelatihan Wasit Bola Voli Tingkat Cabang. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 50-56.
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 01-16.
- Basuki, M. S. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Destriana, D. (2018). Latihan Pasing Atas Double Contact Terhadap Keterampilan Bola Voli. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7(1).
- Fadly, A. N. (2020). *Survei Tingkat Keterampilan Dasar Bola Voli Dan Kemampuan Gerak Siswa Putra Ekstrakurikuler Bola Voli SMPN 13 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
- Haryanto, T. S., Dwiyoogo, W. D., & Sulistyorini, S. (2016). Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif Di SMP Negeri 6 Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 25(1), 123-128.
- Hasanuddin, M. I. (2019). Kontribusi Panjang Lengan, Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli pada Siswa SMA Garuda Hindun, Nurmala, et al. Sosialisasi Pentingnya Aktivitas Fisik untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Para Pekerja PT. Global Collection Malang. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022, 1.3: 34-38
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur. Markijar (2018). Ukuran Lapangan Bola Voli Lengkap Gambar dan keterangannya.
- Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas. Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., ... & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan Spps*. Media Sains Indonesia.
- Nur, A. (2022). *Pengaruh Latihan Serangan Setter Terhadap Ketepatan Setter Pada Klub Rudal Kecamatan Reteh Pulau Kijang* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Prayoga, A. S., & Wahyudi, A. N. (2021). Profil Kondisi Fisik Atlet Bola Voli IBVOS Tahun 2021. *Journal Active of Sports*, 1(1), 10-18.
- Rachman, A. (2020). *Olahraga Rekreasi Di Perguruan Tinggi*. *Olahraga Rekreasi Di Perguruan Tinggi*.
- Reynaud, C. (2011). *Coaching volleyball technical and tactical skill*. Champaign: Human Kinetics.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli Dengan Permainan Bola Pantul Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 12(1), 51-57.

- Sawitri Rosawijaya, G. I. T. A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Bola Modifikasi Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kertajaya Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Sidik, S. A. (2019). *Aplikasi Media Pembelajaran Teknik Bermain Bola Voly Berbasis 3D Moving Augmented Reality* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Simanjuntak, G., & Rianra, M. (2017). Bola Voli. *Bola Voli*, 1-19.
- Subakti, S. J. (2020). *Pengaruh Latihan Menggunakan Alat Bantu Terhadap Hasil Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Yusmar, A. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 1(1), 143-152